

**ANALISIS HASIL PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA SEBELUM DAN SESUDAH
PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN NOMOR 49/PERMEN-KP/2014
DI KABUPATEN BINTAN**

Elfrina Silaban¹, Jack Febriand Adel², Fatahurrazak³

elfrinasilaban49@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the change in the Regulation of the Minister of Marine Affairs and Fisheries on Fish Farming Business from Number 12 of 2007 to PERMEN-KP Number 49 of 2014 on aquaculture production in Bintan Regency. The population of this study is all sub-districts in Bintan Regency, namely 10 (ten) districts that publish data on the total production of marine aquaculture and freshwater aquaculture and the production value of marine aquaculture and freshwater aquaculture production over a period of 10 (ten) years, namely 2009-2013 and 2015-2019. The sampling technique used in this study was purposive sampling method and obtained 5 samples that met the criteria, this study used SPSS 26. The method used in this research is an event study where the observation period in this study consists of 5 (five) years before the publication and 5 (five) years after the issuance of PERMEN-KP Number 49 of 2014. Hypothesis testing used is the wilcoxon signed rank test. The results showed that there were significant differences in the total production of seawater and freshwater aquaculture as well as the production value of marine aquaculture and freshwater aquaculture.

Keywords : *Aquaculture Production Results, PERMEN-KP on Fish Farming Business, Event Study Method*

I. Pendahuluan

Pembangunan sektor perikanan merupakan salah satu pembangunan sektoral yang diharapkan mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja maupun pembangunan ekonomi. Menurut Belton dan Thilsted (2014), sektor perikanan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Secara global, perikanan tangkap cenderung stagnan sedangkan perikanan budidaya tumbuh pesat. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan yang mengatur tentang pembudidayaan ikan sebelumnya diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/PERMEN-KP/2007 tentang Perizinan Usaha Pembudidayaan Ikan namun untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha pembudidayaan ikan maka diatur kembali dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014 tentang Usaha Pembudidayaan Ikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan yang berlaku sampai sekarang ini berkaitan dengan pembudidayaan ikan adalah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

Kebijakan tentang pembudidayaan ikan yang ditetapkan oleh pemerintah di berbagai daerah Indonesia mengacu pada PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 tentang Usaha Pembudidayaan Ikan, salah satu daerah yang termasuk didalamnya adalah Kabupaten Bintan yang terdapat di Provinsi

Kepulauan Riau. Wilayah Bintan didominasi oleh perairan laut sebesar 86.398,33 km². Kabupaten Bintan memiliki sumber daya perikanan yang potensial untuk dimanfaatkan dalam menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Pada PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 terdapat perubahan kebijakan khususnya dalam hal administrasi dimana sekarang untuk memperoleh surat izin membuka usaha budidaya lebih sulit dibandingkan sebelumnya, dijelaskan bahwa perlu dilakukannya pemeriksaan lapangan (lokasi usaha dan sarana yang digunakan) untuk memperoleh Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) serta pemeriksaan fisik kapal pengangkut ikan untuk memperoleh Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan (SIKPI). Kebijakan tersebut menyebabkan khususnya di wilayah Bintan banyak rumah tangga perikanan (RTP) yang tidak memiliki surat izin atau bahkan ada yang menutup usaha budidayanya dimana secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi hasil produksi perikanan budidaya daerah tersebut. Hasil produksi perikanan budidaya Kabupaten Bintan sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 yaitu tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuasi dimana penurunan yang terjadi terdapat pada tahun 2015 dan tahun 2018.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh dari adanya perubahan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Usaha Pembudidayaan Ikan dari Nomor 12 Tahun 2007 menjadi PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 terhadap hasil produksi perikanan budidaya di Kabupaten Bintan yang meliputi perbedaan signifikan. Dimana indikator perikanan yaitu: total produksi perikanan budidaya air laut dan budidaya air tawar serta nilai produksi perikanan budidaya air laut dan budidaya air tawar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah penelitian ini :

- Apakah terdapat perbedaan total produksi perikanan budidaya air laut yang signifikan sebelum dan sesudah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014?
- Apakah terdapat perbedaan total produksi perikanan budidaya air tawar yang signifikan sebelum dan sesudah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014?
- Apakah terdapat perbedaan nilai produksi perikanan budidaya air laut yang signifikan sebelum dan sesudah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014?
- Apakah terdapat perbedaan nilai produksi perikanan budidaya air tawar yang signifikan sebelum dan sesudah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis :

- Untuk menganalisis perbedaan total produksi perikanan budidaya air laut yang signifikan sebelum dan sesudah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014 di Kabupaten Bintan
- Untuk menganalisis perbedaan total produksi perikanan budidaya air tawar yang signifikan sebelum dan sesudah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014 di Kabupaten Bintan
- Untuk menganalisis perbedaan nilai produksi perikanan budidaya air laut yang signifikan sebelum dan sesudah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014 di Kabupaten Bintan

- Untuk menganalisis perbedaan nilai produksi perikanan budidaya air tawar yang signifikan sebelum dan sesudah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014 di Kabupaten Bintan

II. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah data Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Bintan sebelum dan sesudah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 yaitu selama periode 2009-2013 dan periode 2015-2019. Ruang lingkup penelitian ini adalah total produksi perikanan budidaya air laut dan budidaya air tawar serta nilai produksi perikanan budidaya air laut dan budidaya air tawar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi peristiwa dan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu total produksi perikanan budidaya air laut dan budidaya air tawar serta nilai produksi perikanan budidaya air laut dan budidaya air tawar yang diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Bintan. Sumber lainnya dapat diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu <https://bintankab.bps.go.id>.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui :

- Studi Kepustakaan
Peneliti membaca dan mempelajarinya seperti buku, jurnal maupun sumber elektronik yang berkaitan dengan topik penelitian.
- Studi Dokumentasi
Peneliti mengumpulkan, mencatat dan mempelajari data berupa Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Bintan periode 2009-2013 dan periode 2015-2019.

Metode Analisis

- **Analisis Statistik Deskriptif**
Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).
- **Uji Normalitas**
Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:
 - Apabila hasil *asym sig (2 – tailed)* > dari 0,05 maka data terdistribusi normal
 - Apabila hasil *asym sig (2 – tailed)* < dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal
- **Uji Hipotesis**
Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.
 - a) *Paired Sample T-Test* atau uji T sampel digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

Kriteria pengujian hipotesis:

- Apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Apabila t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b) **Wilcoxon Signed Rank Test** digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima)
- Apabila nilai asymp. sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima (H_1 ditolak)

III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Bintan. Secara geografis Kabupaten Bintan berada pada posisi 0°6'17" Lintang Utara – 1°34'52" Lintang Utara dan 104°12'47" Bujur Timur di sebelah barat – 108°2'27" Bujur Timur di sebelah Timur, dengan luas wilayah pantai sekitar 966,54 km garis pantai serta wilayah laut yang sangat luas yaitu 86.398,33 km² atau 98,51% dari total wilayah Kabupaten Bintan. Bandar Seri Bentan merupakan ibu kota Kabupaten Bintan yang terletak di Kecamatan Teluk Bintan.

Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan yang mempublikasikan data total produksi perikanan budidaya air laut dan budidaya air tawar serta nilai produksi perikanan budidaya air laut dan budidaya air tawar selama periode 10 (sepuluh) tahun yaitu 2009-2013 dan 2015-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, maka sampel dalam penelitian ini adalah 5 (lima) kecamatan yang mempublikasikan data secara lengkap selama periode pengamatan. Dengan periode penelitian selama 10 (sepuluh) tahun, sehingga jumlah yang diperoleh $5 \times 10 = 50$.

Hasil Penelitian

- **Statistik Deskriptif**

1. Analisis Total Produksi Perikanan Budidaya Air Laut Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Nilai minimum total produksi perikanan budidaya air laut dari seluruh sampel baik sebelum dan sesudah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 adalah 0,30 ton dan 0,38 ton. Kemudian nilai maksimum tertinggi pada total produksi perikanan budidaya air laut terjadi ketika sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014, yaitu sebesar 83,10 ton dan nilai maksimum pada saat sebelum PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 adalah 25,45 ton. Rata-rata total produksi perikanan budidaya air laut sebelum PERMEN-KP Nomor 49 sebesar 8,4696 dengan standar deviasi 7,87312 sedangkan rata-rata total produksi perikanan budidaya air laut sesudah PERMEN-KP Nomor 49 sebesar 19,8116 dengan standar deviasi 24,42412. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan total produksi perikanan budidaya air laut sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

2. Analisis Total Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Nilai minimum dari seluruh sampel pada saat sebelum dan sesudah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 adalah 1,00 ton dan 12,19 ton. Kemudian nilai maksimum tertinggi pada total produksi perikanan budidaya air tawar terjadi ketika sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014, yaitu sebesar 1.061,14 ton dan nilai maksimum sebelum PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 adalah 440,65 ton. Adapun rata-rata total produksi perikanan budidaya air tawar sebelum PERMEN-KP Nomor 49 sebesar 47,4244 dengan standar deviasi 111,32260 sedangkan rata-rata

total produksi perikanan budidaya air tawar sesudah PERMEN-KP Nomor 49 sebesar 217,1432 dengan standar deviasi 364,68281. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan total produksi perikanan budidaya air tawar sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

3. Analisis Nilai Produksi Perikanan Budidaya Air Laut Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Nilai minimum pada nilai produksi perikanan budidaya air laut dari seluruh sampel baik sebelum dan sesudah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 adalah Rp.47.040.000 dan Rp.37.710.000. Kemudian nilai maksimum tertinggi pada nilai produksi perikanan budidaya air laut terjadi ketika sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014, yaitu Rp.8.918.400.000 dan nilai maksimum pada saat sebelum PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 adalah Rp.3.562.450.000. Rata-rata nilai produksi perikanan budidaya air laut sebelum PERMEN-KP Nomor 49 sebesar 1.120,9540 dengan standar deviasi 1.096,07559 sedangkan rata-rata nilai produksi perikanan budidaya air laut sesudah PERMEN-KP Nomor 49 sebesar 2.097,5914 dengan standar deviasi 2.672,68516. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai produksi perikanan budidaya air laut sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

4. Analisis Nilai Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Nilai minimum dari seluruh sampel pada saat sebelum dan sesudah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 adalah Rp.18.000.000 dan Rp.145.000.000. Kemudian nilai maksimum tertinggi pada nilai produksi perikanan budidaya air tawar terjadi ketika sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014, yaitu sebesar Rp.24.803.500.000 dan nilai maksimum sebelum PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 adalah Rp.5.287.830.000. Rata-rata nilai produksi perikanan budidaya air tawar sebelum PERMEN-KP Nomor 49 sebesar 622,2312 dengan standar deviasi 1.366,11544 sedangkan rata-rata nilai produksi perikanan budidaya air tawar sesudah PERMEN-KP Nomor 49 sebesar 5.025,5260 dengan standar deviasi 8.636,48372. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai produksi perikanan budidaya air tawar sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

• Uji Normalitas

1. Analisis Total Produksi Perikanan Budidaya Air Laut Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) pada total produksi budidaya air laut baik sebelum maupun sesudah memiliki nilai 0,000 dan 0,002. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

2. Analisis Total Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) pada total produksi budidaya air tawar baik sebelum maupun sesudah memiliki nilai 0,000 secara berturut-turut. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. Analisis Nilai Produksi Perikanan Budidaya Air Laut Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) pada nilai produksi budidaya air laut baik sebelum maupun sesudah memiliki nilai 0,000 dan 0,002. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. Analisis Nilai Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) pada nilai produksi budidaya air tawar baik

sebelum maupun sesudah memiliki nilai 0,000 secara berturut-turut. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

- **Uji Hipotesis**

- 1. Analisis Total Produksi Perikanan Budidaya Air Laut Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014**

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* pada total produksi perikanan budidaya air laut menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) artinya bahwa ada perbedaan secara signifikan pada total produksi perikanan budidaya air laut saat sebelum dan sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014. Berdasarkan hasil uji diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada total produksi perikanan budidaya air laut sebelum dan sesudah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

- 2. Analisis Total Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014**

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* pada total produksi perikanan budidaya air tawar menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,002 < 0,05$) artinya bahwa ada perbedaan secara signifikan pada total produksi perikanan budidaya air tawar saat sebelum dan sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014. Berdasarkan hasil uji diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menolak H_0 dan menerima H_2 sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada total produksi perikanan budidaya air tawar sebelum dan sesudah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

- 3. Analisis Nilai Produksi Perikanan Budidaya Air Laut Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014**

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* pada nilai produksi perikanan budidaya air laut menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,028 ($0,002 < 0,05$) artinya bahwa ada perbedaan secara signifikan pada nilai produksi perikanan budidaya air laut saat sebelum dan sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014. Berdasarkan hasil uji diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menolak H_0 dan menerima H_3 sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada nilai produksi perikanan budidaya air laut sebelum dan sesudah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

- 4. Analisis Nilai Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014**

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* pada nilai produksi perikanan budidaya air laut menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,002 < 0,05$) artinya bahwa ada perbedaan secara signifikan pada nilai produksi perikanan budidaya air tawar saat sebelum dan sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014. Berdasarkan hasil uji diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menolak H_0 dan menerima H_4 sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada nilai produksi perikanan budidaya air tawar sebelum dan sesudah PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

Pembahasan

- 1. Perbedaan Total Produksi Perikanan Budidaya Air Laut Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014**

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* dapat diambil informasi bahwa total produksi perikanan budidaya air laut memiliki perbedaan yang signifikan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada total produksi perikanan budidaya air laut Kabupaten Bintan.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pemerintah telah memberikan bantuan secara sukarela kepada masyarakat yang bermata pencaharian di bidang pembudidayaan. Adapun bantuan tersebut berupa areal budidaya, benih, pakan ikan, alat tangkap dan sebagainya dimana disalurkan melalui Dinas

Kelautan dan Perikanan Bintan. Pemerintah berupaya melakukan hal tersebut berharap masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya hingga terciptanya kehidupan yang sejahtera. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi, dkk (2014) yang menyatakan bahwa produktivitas perikanan budidaya memiliki pengaruh positif terhadap total produksi perikanan budidaya termasuk budidaya air laut.

2. Perbedaan Total Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* dapat diambil informasi bahwa total produksi perikanan budidaya air tawar memiliki perbedaan yang signifikan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada total produksi perikanan budidaya air tawar Kabupaten Bintan.

Terbatasnya areal budidaya air laut Kabupaten Bintan membuat pemerintah berusaha untuk memaksimalkan perolehan hasil produksi dari budidaya air tawar dikarenakan areal budidaya budidaya air tawar lebih luas dibandingkan budidaya air laut sehingga dilakukannya peningkatan kualitas benih, pakan ikan serta sumber air yang digunakan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep, dkk (2014) menyatakan bahwa produksi ikan air tawar terutama mas dan nila berkontribusi besar dalam hasil produksi perikanan di Jawa Barat dikarenakan adanya peningkatan kualitas benih dan pakan serta dilakukannya pengembangan induk ikan.

3. Perbedaan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Air Laut Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* dapat diambil informasi bahwa nilai produksi perikanan budidaya air laut memiliki perbedaan yang signifikan tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 dapat diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai produksi perikanan budidaya air laut Kabupaten Bintan.

Melalui nilai PDRB tersebut dapat menggambarkan potensi yang dimiliki wilayah Bintan, sektor yang paling unggul dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini pula konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Zulkarnain, dkk (2013) menyatakan bahwa nilai produksi dari budidaya kolam, budidaya laut dan budidaya tambak memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto sektor perikanan di Indonesia dan pengaruh yang besar berasal dari budidaya air laut.

4. Perbedaan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar Sebelum (Tahun 2009-2013) dan Sesudah (Tahun 2015-2019) PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* dapat diambil informasi bahwa nilai produksi perikanan budidaya air tawar memiliki perbedaan yang signifikan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 dapat diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai produksi perikanan budidaya air tawar Kabupaten Bintan.

Pemerintah Bintan memberikan perhatian yang serius kepada pembudidaya ikan dimana petugas perikanan turun langsung ke lapangan (areal budidaya) memeriksa serta mengawasi kegiatan usaha budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya ikan sehingga nilai produksi perikanan budidaya Bintan dapat meningkat walaupun harga ikan sewaktu-waktu dapat berubah. Penelitian ini pula konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setyo Utomo (2020) yang menyatakan bahwa dengan diberikannya kewenangan pada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengawasi kegiatan perikanan budidaya di wilayahnya, hasil produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya dapat meningkat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan tentang sebelum dan sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan yang signifikan pada total produksi perikanan budidaya air laut Kabupaten Bintan sebelum maupun sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.
2. Adanya perbedaan yang signifikan pada total produksi perikanan budidaya air tawar Kabupaten Bintan sebelum maupun sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.
3. Adanya perbedaan yang signifikan pada nilai produksi perikanan budidaya air laut Kabupaten Bintan sebelum maupun sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.
4. Adanya perbedaan yang signifikan pada nilai produksi perikanan budidaya air tawar Kabupaten Bintan sebelum maupun sesudah diterbitkannya PERMEN-KP Nomor 49 Tahun 2014.

V. Daftar Pustaka

- Akhri, Dian Suci Maulida, M. N. 2018. *Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(4), 687–695.
- Apriwinata, Budi., dkk. 2014. *Peranan subsektor perikanan laut dan budidaya dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Riau periode 2007 - 2011*. JOM FEKON Vol. 1, No. 2 Oktober 2014.
- Arniawanty, Hanida Ayu. 2014. *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Sektor Perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jombang Jawa Timur*. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2008-2019. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bintan Menurut Lapangan Usaha*. Bintan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan.
- Dinas Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Bintan Tahun 2019*. Bintan: Pemerintah Kabupaten Bintan.
- Presiden RI, & DPR RI. 2017. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017. Tentang Pembudidayaan Ikan*.
- Pujiastuti, L., Firdaus, M., & Soeboer, D. A. 2018. Portofolio Dan Kinerja Bisnis Perikanan Di Perum Perikanan Indonesia. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 2(2), 161–171
- Republik Indonesia, Undang-undang. Nomor 23 Tahun 2014. *Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. Nomor PER. 12/ MEN / 2007. *Tentang Perizinan Usaha Pembudidayaan Ikan*.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. Nomor PER. 49/ MEN / 2014. *Tentang Usaha Pembudidayaan Ikan*.
- Zulkarnain, M., Purwanti, P., & Indrayani, E. 2013. *Analysis of Aquaculture Production Value Effect To Gross Domestic Product of Fisheries Sector in*. Jurnal ECSOFiM, 1(1), 52–68.